

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian ekonomi kreatif sangat penting sekali dalam meningkatkan perekonomian masyarakat kecil, menengah keatas. Ekonomi kreatif menjadi salah satu hasil pendapatan dari warga masyarakat yang bisa menumbuhkan perekonomian darimasyarakat. Dalam industri kreatif yang mengandalkan talenta, keterampilan, dan kreativitas yang merupakan elemen dasar setiap individu.

Perkembangan industry keratif di Indonesia dinilai mampu mendorong untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi sebesar 6,8 persen dalam RAPBN 2013. Dengan menghasilkan produk yang ada bukan hanya sekedar produk pabrikan tetapi memiliki nilai lebih dan daya beli masyarakat sudah semakin baik. Produk yang dihasilkan industry kreatif kecil dan menengah di Indonesia memiliki nilai kreatifitas dan inovasi yang tinggi, dan itu semua bagian dari industry ekonomi kreatif, prospek industry ini kedepanya akan semakin baik terlebih meningkatkan jumlah kelas menengah di Indonesia.

Unsur utama indutri kreatif adalah kreatifitas, keahlian, dan talenta yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melalui kesejahteraan penawaran kreasi intelektual (Simatupang: 2007). Di mana pengertian industri kreatif merupakan aktifitas-aktifitas yang bersumber dari kreatifitas, keterampilan dan bakat seorang induvidu, yang memiliki potensi untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan kekayaan melalui pengeksploasian dan penggerakan kekayaan intelektual (**Efindri dan Tulus Tambunan 2018: 20**).

Di negara berkembang sangat di butuhkan sekali peran dari ekonomi kreatif ini karena industri kreatif dapat mendorong pertumbuhan ekonomi mikro, kecil dan menengah

(UMKM) di Indonesia. Ada alasan kuat kenapa industri kreatif akan langsung berdampak positif terhadap pertumbuhan UMKM, mengingat industri kreatif jumlahnya banyak dan hampir mendekati 99% dari seluruh jenis industri yang ada (Elfindri dan Tulus Tambunan, 2018: 4). Dalam sub-sektor industri kreatif, Home Industri Kerajinan merupakan sektor yang menarik dan unik, karena industri kerajinan mampu menciptakan barang-barang bersejarah, unik dan memiliki inovasi dan kreatifitas tinggi. Usaha kerajinan tangan dapat bernilai ekonomis tinggi dengan bahan baku sederhana seperti atap daun, bambu, rotan, kayu, kain, dan benang yang dapat dijadikan sebagai souvenir, hiasan ataupun barang-barang yang digunakan untuk aktifitas sehari-hari. Industri kerajinan merupakan subsektor yang dominan dalam memberikan kontribusi ekonomi.

Industri kreatif pada awalnya berkembang di Eropa. Negara yang mengembangkan industri kreatif adalah pemerintah Inggris. Tapi kenyataannya bukan Inggris lah yang melahirkan industri kreatif, tapi pemerintah Australia lah yang melahirkan ekonomi kreatif. Dalam penerapan Inggris yang menerapkan ekonomi kreatif yang membuat negara Inggris menjadi perhitungan di dunia Eropa karena ekonomi yang selalu membaik dan semakin mapan. Jadi begitu penting ekonomi kreatif ini dalam negara yang sedang berkembang, untuk meningkatkan perekonomian dari negara tersebut.

Dengan adanya ekonomi kreatif dapat mengurangi pengangguran yang ada, sehingga orang mempunyai pekerjaan yang membuat mereka memiliki pendapatan. Sektor ekonomi kreatif juga dapat meningkatkan perekonomian suatu negara. Dan di Indonesia pada saat sekarang ini industri kreatif berperan penting dalam perekonomian nasional karena memberikan kontribusi terhadap aspek kehidupan baik secara ekonomi maupun nonekonomi. Secara ekonomi, industri kreatif berperan dalam menciptakan iklim bisnis, pencapaian lapangan kerja, menumbuhkan inovasi dan kreativitas, pencipta sumber daya

yang terbaru, dan berkontribusi positif terhadap pendapatan nasional bruto (Gross National Product-GNP).

Di Kabupaten Lima Puluh Kota sektro indutri kreatif semakin berkembang, terbukti dengan banyak UMKM mulai tumbuh di sepanjang jalan yang menghubungkan antar kecamatan maupun jalan yang menghubungkan antar kabupaten dan provinsi. Di Kecamatan Payakumbuh sepanjang jalan penghubung antar kecamatan dengan kecamatan lain di penuh oleh deretan toko yang menjajakan hasil kerajinan masyarakat setempat. Kebanyakan hasil kerajinan masyarakat setempat adalah anyaman bambu. Memang di Kecamatan Payakumbuh terutama di Kenagarian Koto Baru simalanggang banyak masyarakatnya yang bekerja sambilan sebagai pengrajin anyaman bambu. Hampir disetiap rumah melakukan pekerjaan manganyam anyaman bambu.

Dengan banyaknya pengrajin anyaman bambu di masyarakat Koto Baru Simalanggang meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga di di kecamatan Payakumbuh,dengan meningkatnya pendapatan masyarakat setempat sehingga membuat perekonomian di Kecamatan Payakumbuh meningkat.

Faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan pengrajin anyaman bambu adalah modal, tenaga kerja, jam kerja, jenis kelamin, dan pelatihan. Modal dan produk atau kekayaan yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya (Nasution, 2008). Modal kerja pada dasarnya jumlahnya yang terus menerus ada dalam menompang usaha yang menghubungkan antara pengeluaran untuk memperoleh bahan baku barang atau jasa penerimaan hasil penjualan. Sehingga modal juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan masyarakat pengrajin anyaman bambu.

Selain modal juga dibutuhkan tenaga kerja yang mendukung, dimana tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik didalam maupun diluar

lingkungan pekerjaan dalam menghasilkan barang atau jasa untuk dapat memenuhi kebutuhan kehidupan sendiri, keluarga dan masyarakat. (Todaro, 2006) menyatakan bahwa pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang mengacu pertumbuhan ekonomi, jumlah tenaga kerja yang lebih besar akan menambah tingkat produksi.

Jam kerja dalam tinjauan operasional, tingkat upah dan curahan jam kerja juga berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat pengrajin anyaman rumah tangga, dimana lainnya seorang bekerja relatif tetap pada sektor informal, upah dihitung berdasarkan tingkat keahlian dan curahan jam kerja dan curahan tenaga kerja dalam sektor informal. Pengrajin dalam menjalankan usahanya berusaha untuk memenuhi permintaan pasar maka setiap pengrajin mengatur waktu kerja lebih tepat dan memperhatikan kualitas bahan baku yang digunakan sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang akan diterimanya (Riningsi, 2005).

Harga adalah sejumlah uang yang dibayarkan kepada konsumen untuk mendapatkan manfaat dari suatu produk (barang/ jasa) yang dibeli dari penjual. Harga sangat menentukan dari pendapatan pengrajin anyaman bambu, semakin tinggi dari harga kerajinan maka pendapatan yang diterima oleh pengrajin akan semakin tinggi.

Faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin anyaman bambu selanjutnya yaitu jumlah produksi merupakan besar jumlah produk yang dihasilkan dalam menghasilkan barang atau jasa. Jumlah produksi yang dihasilkan oleh pengrajin sangat mempengaruhi dari pendapatan pendapatan pengrajin. Semakin banyak hasil dari kerajinan yang dihasilkan maka semakin tinggi pendapatan yang diterima. Dan begitu sebaliknya, semakin sedikit jumlah produksi yang dihasilkan maka pendapatan dari pengrajin yang diterima juga sedikit.

Alasan mengambil Kenagarian Koto Baru Simalanggang di Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota adalah karena sangat berkembangnya para pengrajin anyaman bambu di Kenagarian tersebut. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya para pedagang dan pengraji yang tumbuh di Kenagarian Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh. Jalan sepanjang penhubung Kecamatan Payakumbuh didominasi oleh pedagang pengrajin berbagai anyaman yang terbuat dari bambu. Tak Cuma itu hasil dari anyaman bambu ini juga telah dipasarkan ke pasar tradisional di Kota Payakumbuh dan juga Kabupaten atau Kota lainnya. Dengan banyak terdapat pengrajin di Kenagarian Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat setempat yang mendorong perekonomian disana.

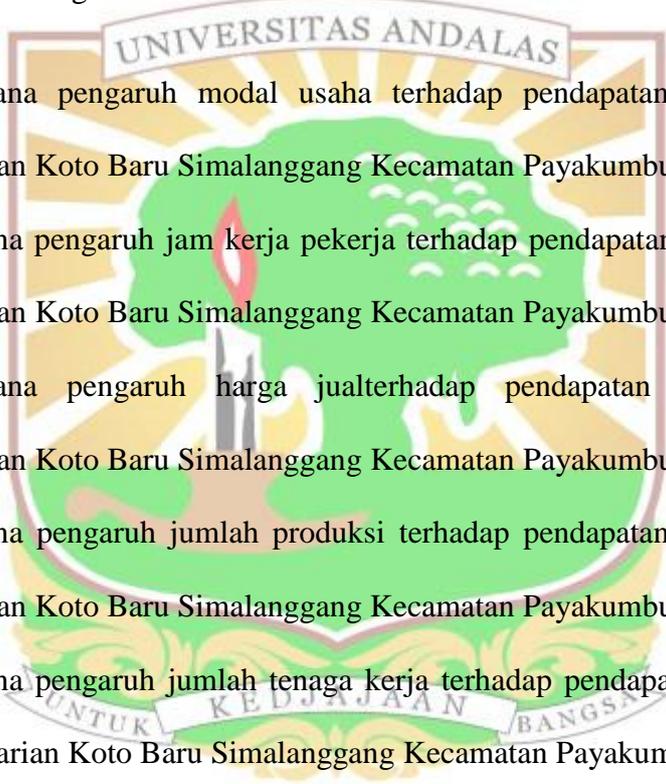
Anyaman bambu ini juga menjadi icon di Kenagarian Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh karena masyarakat setempat yang memproduksi anyaman ini juga berbeda dengan anyaman-anyaman yang ada di daerah lain. Selain penghasil ayam petelur dan ayam pedaging Kecamatan Payakumbuh juga menghasilkan anyaman bambu yang berkualitas dan berbeda dengan daerah lain. Dan juga masyarakat setempat juga sudah mulai beralih mata pencarian mereka kepada pengrajin anyaman bambu ini.

Berdasarkan latar belakang di atas dengan semakin berkembangnya pengrajin anyaman bambu di Kenagarian Koto baru Simalanggang memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan dari masyarakat dan meningkatkan perekonomian daerah tersebut. Penelitian ini juga melihat analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin anyaman bambu, sehingga dapat mengetahui dan memaksimalkan faktor-faktor tersebut dengan tujuan dapat di implementasikan kebijakan yang perlu dilakukan, agar dapat meningkatkan pendapatan dari pengrajin anyaman bambu dan masyarakat setempat. Berangkat dari masalah itu saya mengangkat judul penelitian yaitu “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGRAJIN ANYAMAN BAMBU DI

KENAGARI KOTO BARU SIMALANGGANG KECAMATAN PAYAKUMBUH DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini berfokus mengkaji faktor yang mempengaruhi pendapatan dari pengrajin bambu, dengan melihat berbagai variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan dari pengrajin anyaman bambu. Maka rumusan masalah sebagai berikut :

- 
1. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pengrajin bambu di Kenagarian Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh?
 2. Bagaimana pengaruh jam kerja pekerja terhadap pendapatan pengrajin bambu di Kenagarian Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh?
 3. Bagaimana pengaruh harga jual terhadap pendapatan pengrajin bambu di Kenagarian Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh ?
 4. Bagaimana pengaruh jumlah produksi terhadap pendapatan pengrajin bambu di Kenagarian Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh
 5. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan pengrajin bambu di Kenagarian Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penelitin ini yaitu?

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pengrajin bambu di Kenagarian Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh?

2. Untuk mengetahui pengaruh harga jual terhadap pendapatan pengrajin bambu di Kenagarian Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh?
3. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pengrajin bambu di Kenagarian Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh?
4. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pengrajin bambu di Kenagarian Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh?
5. Untuk mengetahui pengaruh jumlah produksi terhadap pendapatan pengrajin bambu di Kenagarian Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak diantaranya :

1. Bagi Peneliti

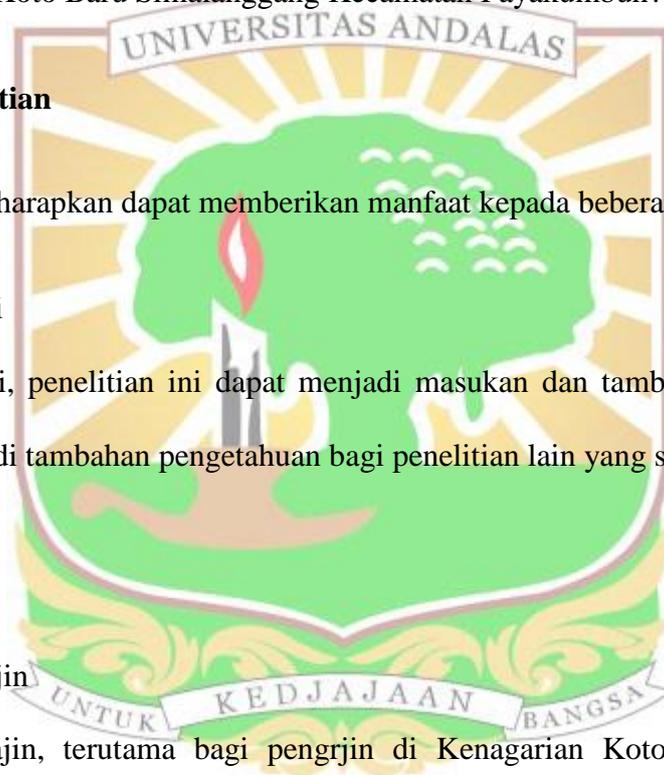
Bagi peneliti, penelitian ini dapat menjadi masukan dan tambahan informasi serta dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi penelitian lain yang sama kasusnya.

2. Bagi Pengrajin

Bagi pengrajin, terutama bagi pengrajin di Kenagarian Koto Baru Simalanggang diharapkan dapat meningkatkan strategi dalam meningkatkan pendapatan para pengrajin.

3. Bagi Pemerintah

Bagi Pemerintah, dapat memberikan informasi mengenai keadaan pengrajin bambu di Kenagarian Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh dan dapat menjadi rekomendasi dalam pengambilan kebijakan terkait pengembangan industri kecil agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.



1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian bertujuan agar penulisan skripsi lebih terarah dan lebih fokus atas masalah yang diteliti, oleh sebab itu penulis membuat ruang lingkup penelitian, dimana penelitian di lakukan di Kenagarian Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota. Variabel bebas yang diteliti adalah modal dari usaha dalam satu kali produksi kerajinan, tenaga kerja yang ada, lama jam kerja, pelatihan, lama usaha. Sedangkan variabel terikat adalah pendapatan masyarakat pengrajin bambu di Kenagarian Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dalam upaya memberikan gambaran singkat isi dari skripsi ini maka penulis membuat sistematika skripsi ke dalam bab yang terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan membuat berbagai macam pokok-pokok penelitian, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membuat kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai metode yang akan digunakan dalam melakukan analisis pendapatan pengrajin anyaman bambu di kenagarian Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum Kenagarian Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota yang meliputi kondisi geografis, kependudukan tenaga kerja, keadaan demografis dan keadaan sosial Kenagarian Koto Baru Simalanggang Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisis statistik.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran-saran yang didasari dari hasil penelitian.

